

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yang tergolong dalam perusahaan *consumer non cyclicals*.

3.2 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan setiap penelitian, peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free cash flow*, Perencanaan Pajak, *Employee diff*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Free cash flow*, Perencanaan Pajak, *Employee diff*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah yang dirangkum yang terdiri dari objek-objek atau subjek yang memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian ditarik ujungnya. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan konsumen non-siklis Indonesia yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021 sebagai populasi. Kelima periode tersebut digunakan untuk menguji konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non cyclicals* di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Perusahaan *consumer non cyclicals* di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut di BEI (2017-2021)
3. Perusahaan *consumer non cyclicals* dengan data yang lengkap pada laporan tahunan tahun 2017-2021 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang peneliti tentukan diatas, maka hasil pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> di Indonesia yang terdaftar di BEI	117
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan 5 tahun secara berturut-turut (2017-2021)	(57)
Perusahaan dengan data tidak lengkap yang terdaftar di BEI secara berturut-turut (2017-2021)	(0)
Jumlah sampel dalam penelitian	64
Jumlah Pengamatan	5
Jumlah sampel yang digunakan	320

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 64 perusahaan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 320 perusahaan dari industri *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2017 hingga 2021. Berikut ini adalah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3. 2
Perusahaan Consumer Non Cyclicals Yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

4.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5.	BISI	BISI International Tbk.
6.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
13.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
16.	HERO	Hero Supermarket Tbk.
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
21.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
23.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
24.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
25.	MBTO	Martina Berto Tbk.
26.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
28.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
29.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
30.	RMBA	Bentoel Internasional Investama
31.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32.	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
33.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
34.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
35.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
36.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
37.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
38.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
39.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
41.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
42.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
43.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
44.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
45.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
46.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
47.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation

48.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
49.	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
50.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
51.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
52.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
53.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
54.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
55.	SMAR	Smart Tbk.
56.	STTP	Siantar Top Tbk.
57.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
58.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
59.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
60.	WICO	Wicaksana Overseas International
61.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
62.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
63.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
64.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

Sumber : www.idx.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan prosedur penelitian. Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan informasi merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi. Untuk tujuan penelitian ini, data, baik primer maupun sekunder, dikumpulkan. Data sekunder adalah data yang telah selesai dan diproses oleh pihak lain dan biasanya ditemukan dalam publikasi. Dalam penelitian ini, sumber data peneliti yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya atau yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini mengumpulkan laporan keuangan perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Data penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu *Free cash flow* (X1), Perencanaan Pajak (X2) *Employee diff* (X3) Beban Pajak Tangguhan (X4) Ukuran Perusahaan (X5) dengan Manajemen Laba (Y).

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data – data dari berbagai sumber yang tersedia yaitu yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi kepustakaan juga dilakukan untuk mengumpulkan data

dan informasi dari berbagai literatur, buku – buku jurnal penelitian terdahulu, dan regulasi atau peraturan terkait serta teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai acuan dalam pembahasan masalah dan analisis data.

3.5 Variabel Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel-variabel dalam penelitian, mereka memiliki definisi konseptual dan operasional. Berikut adalah garis besar instrumen penelitian:

1. Variabel Dependen (Manajemen Laba)
 - a. Definisi Konseptual Manajemen laba adalah suatu tindakan akuntansi untuk mengontrol pendapatan dalam laporan anggaran untuk mencapai tujuan tertentu.
 - b. Definisi Operasional Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual (DAC)*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai perantara karena hal ini merupakan bagian yang dapat dikontrol atau dimanipulasi oleh manajer. Untuk mengukur manajemen laba dapat menggunakan *discretionary accrual* menggunakan akumulasi opsional dengan *model Jones* yang Disesuaikan. *Model Jones* dikembangkan menjadi *model Modified Jones*. Hal ini juga selaras dengan pemilihan metode pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Deni (2016), Rizke (2017), Ni Wayan (2018), Santhi (2015), dan Veronika (2016). Pemilihan model ini untuk pengukuran manajemen laba dikarenakan model *Modified Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya. *Discretionary accrual* berfungsi sebagai penentu apakah ada tidaknya dan berapa besar kecilnya efektifitas manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Perhitungan *Discretionary accrual* dihitung dengan cara mengurangi jumlah total akrual dengan non *Discretionary accrual*.

Berikut merupakan model perhitungan *discretionary accrual* :

- a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan langsung menurut Collins dan Hribar (2012), yaitu menghitung *total accrual* sebagai selisih arus kas operasi dan laba bersih dengan rumus sebagai berikut :

$$TAt = \text{Net Income} - \text{Cash Flow Operations}$$

- b. Perkiraan dari parameter spesifik perusahaan dihasilkan dengan menggunakan model berikut di periode estimasi sebagai berikut :

$$TA_{\frac{t}{At-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVt}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1} \right) + \varepsilon t$$

Keterangan :

- TAt : Total akrual pada tahun t
 $At-1$: Aktiva total di akhir tahun t – 1
 $\Delta REVt$: Pendapatan di tahun t dikurangi pendapatan ditahun t-1
 $PPEt$: Aktiva tetap kotor di tahun t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter spesifik di perusahaan
 εt : *error term* perusahaan i pada tahun t

- c. Menghitung akrual bukan pilihan selama periode peristiwa sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REct}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEit}{At-1} \right)$$

Keterangan :

- NDA_t : Akrual bukan pilihan di tahun t
 $At-1$: Aktiva total di akhir tahun t -1
 $\Delta REVt$: Pendapatan di tahun t dikurangi pendapatan ditahun t-1
 $\Delta REct$: Piutang ditahun t dikurangi piutang bersih ditahun t-1
 $PPEt$: Aktiva tetap kotor di tahun t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter spesifik di perusahaan

- d. Untuk menghitung nilai *Discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, setelah didapatkan non *discretionary accrual*. Kemudian akrual diskresioner dihitung dengan mengurangi total akrual (hasil perhitungan rumus 1 dan 3) diperoleh dari rumus berikut :

$$DACit = \left(\frac{TACit}{TAit-1} \right) - NDACit$$

Keterangan :

- $DACit$: Akrual diskresioner perusahaan I pada akhir tahun t

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan rumus 1)

TAit – 1 : Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDACit : Akrual non diskresioner perusahaan i pada akhir tahun t

2. Variabel Independen (*Free Cash Flow*)

Menurut Muhardi (2016) *Free cash flow* adalah sejumlah kas yang tersedia dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dalam suatu perusahaan. *Free cash flow* dalam penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas operasi bersih dan arus kas investasi bersih selanjutnya dibagi dengan total aset periode yang sama. Adapun rumus *free cash flow* sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Variabel Independen (Perencanaan Pajak)

Menurut Zain (2020) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengatur perusahaan atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak mereka, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya, ditekan seminimal mungkin. Posisi minimal yang dimaksud ialah posisi minimal sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan secara komersial. Perencanaan pajak (*tax planning*) perusahaan diukur dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian Lestari et al., (2016); Nike et al., (2014) dan Wahab et al., (2012), yaitu:

$$TP = (25\% - ETR) \times PTBI$$

Keterangan :

TP : *Tax planning*

25% : Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah

ETR : *Effective tax rate*, dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak

PTBI : *Pre Tax Book Income*

4. Variabel Independen (*Employee Diff*)

Proksi yang digunakan untuk mengukur *employee diff* dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Brazel et al., (2009), yaitu

perbedaan atau selisih antara *revenue growth* dan *employee growth* sebagai ukuran non-keuangan atau *Non Financial Measure (NFM)* Pengukuran ini digunakan dalam penelitian ini karena *employee* atau karyawan sebagai ukuran non-keuangan merupakan salah satu informasi non-keuangan yang mudah diperoleh dan juga terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Model ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2016), Bukit & Nasution (2015), dan Putri (2017).

Untuk menghitung *revenue growth* dan *employee growth* adalah sebagai berikut:

$$Revenue\ Growth = \frac{Revenue_t - Revenue_{t-1}}{Revenue_{t-1}}$$

$$Employee\ Growth = \frac{Employee_t - Employee_{t-1}}{Employee_{t-1}}$$

Brazel (2019) mendefinisikan pengukuran *DIFF* pada 1 dan -1, dimana berarti perbedaan antara *revenue growth* dengan *NFM growth* tidak lebih besar dari 100% atau kurang dari -100%. Bagaimanapun, beberapa perusahaan memiliki nilai ekstrim untuk *DIFF*, hal ini biasanya disebabkan adanya akumulasi pertumbuhan pendapatan yang ekstrim selama beberapa tahun.

5. Variabel Independen (Beban Pajak Tangguhan)

Bernard (2018) mengkaji perbedaan dalam pembukuan dan pendapatan pemungutan pajak sebagai tanda pengumpulan tekad, pendapatan, dan manfaat. Semakin besar tingkat biaya beban kebobolan terhadap tarif pajak perusahaan secara keseluruhan menunjukkan semakin bebasnya penggunaan prinsip pembukuan. Variabel ini diukur dengan rumus beban pajak tangguhan dibagi dengan total aset awal tahun:

$$DTE_{it} = \frac{Beban\ pajak\ tangguhan}{Total\ Asset\ t-1}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, dan

nilai pasar saham (Azlina, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan proksi SIZE, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.6 Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data dan angka ringkasan berdasarkan data mentah yang berupa jumlah, presentase dan rata-rata. Tujuan dari pengolahan data yaitu memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk melihat dan menjawab persoalan secara berkelompok dan bukan individu.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Adapun tahapan-tahapan perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung variabel independen (*Free Cash Flow*, Perencanaan Pajak, *Employee Diff*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan), yaitu dengan menghitung masing – masing variabel dengan rumus yang telah dipilih dalam penelitian ini.
2. Menghitung variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dengan rumus yang telah dipilih dalam penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2015)

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dengan nilai sisa yang terdistribusi

normal adalah efektif. Untuk membedakan apakah penyebaran informasi itu khas, strategi dapat digunakan:

1. Analisis Grafik
2. Analisis Statistik, dengan taraf signifikansi 5%.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda sangat berkorelasi. Jika ada hubungan yang tinggi antara faktor-faktor bebas, hubungan antara faktor-faktor otonom dan variabel terikat terganggu. (Widarjono 2017). Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* $> 10,00$.

3.6.1.4 Uji Heterodastisitas

Yang dimaksud dengan heteroskedastisitas adalah kesamaan varians antara satu residual observasi dengan observasi tetap dalam model regresi yang memenuhi persyaratan. Uji statistik yang dikenal sebagai uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dari istilah kesalahan varians untuk model regresi.

Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan uji Glejser jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen..

3.6.1.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara rata-rata periode t dan rata-rata periode t pada model garis regresi yang dikembangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, karena uji Durbin-Watson ini sangat jarang. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan $du < d < 4 - du$, nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% tergantung jumlah sampel dan variabel bebas. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Nilai DW harus lebih besar dari dua dan lebih rendah. Jika nilai batas atas (du) sudah diketahui, nilai DW harus lebih besar daripada du dan nilai DW harus kurang dari $4-du$.

Metode regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis data yang ada jika lolos uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari dua variabel independen.

3.6.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka dari itu penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda menghitung pengaruh variabel independen *Free cash flow*, Perencanaan Pajak, *Employee diff*, Beban Pajak Tanggahan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Manajemen Laba.

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : Manajemen Laba

a : konstanta

b : koefisien regresi untuk X1, X2, X3, X4, X5

X1 : Free cash flow

X2 : Perencanaan Pajak

X3 : Employee diff

X4 : Beban Pajak Tanggahan

X5 : Ukuran Perusahaan

e : error

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami varietas dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Semakin dekat nilai R² dengan 1, semakin baik. Ini berkisar dari 0 hingga 1%. Menurut Ghozali (2016), nilai R² yang rendah mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa setiap faktor bebas yang diingat untuk model memiliki dampak yang sinkron (bersama-sama) pada variabel terikat.

Alasan navigasi harus terlihat pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0,05. dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka persamaan regresi yang terbentuk layak dan normal untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan dapat diuji lebih lanjut.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka persamaan regresi yang terbentuk tidak layak atau tidak normal untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan tidak dapat diuji lebih lanjut.

3.6.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 maka hipotesis dapat diterima
2. Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima dalam penelitian.

Definisi operasional variabel diatas dapat diringkas pada tabel 3.1 sebagai Berikut:

Tabel 3. 3
Tabel Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Free Cash Flow (X ₁)	$FCF = \frac{CF \text{ Operasi Bersih} - CF \text{ Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Yogi & Damayanthi, (2016)
2.	Perencanaan Pajak (X ₂)	$TP = (25\% - ETR) \times PTBI$	Nominal	Hairi, (2016)
3.	Employee Diff (X ₃)	$\text{Revenue Growth} = \frac{\text{Revenue}_t - \text{Revenue}_{t-1}}{\text{Revenue}_{t-1}}$ $\text{Employee Growth} = \frac{\text{Employee}_t - \text{Employee}_{t-1}}{\text{Employee}_{t-1}}$ $\text{Employee diff} = \text{Revenue Growth} - \text{Employee Growth}$	Rasio	Bukit dan Nasution, (2015)

4.	Beban Pajak Tangguhan (X_3)	$DTE_{it} = \frac{\text{Tax Expens Defferedssets Total}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Phillips, <i>et al.</i> , (2003)
5.	Ukuran Perusahaan (X_4)	$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$	Rasio	Azlina, 2010

Keterangan :

FCF : *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)

CF Operasi Bersih : Arus Kas Operasi Bersih

CF Investasi Bersih : Arus Kas Investasi Bersih

TP : *Tax planning* (Perencanaan Pajak)

25% : Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah

ETR : *Effective tax rate*, dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak

PTBI : *Pre Tax Book Income*

DTE_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*

SIZE : Ukuran Perusahaan

Ln : *Log Natural*

